



PENGABDIAN MASYARAKAT MELALUI PENGAJARAN BAHASA INGGRIS DAN KOLABORASI PEMBUATAN KONTEN DIGITAL DI PANTI ASUHAN BINA INSANI BENGKULU

Agriva Marizcha¹, Friska Dwi Widiyasari², Gholiq Pratama³, Khusnatul Dwi Agustin⁴, Vovi Anggraini⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Program Studi Tadris Bahasa Inggris, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
agrivamarizchaa@gmail.com*

Received	Revised	Accepted
29 July 2026	10 August 2026	18 August 2026
https://doi.org/10.67528/ic.v5i2.193		

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Bina Insani dengan tujuan meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris, kreativitas, serta literasi digital anak-anak melalui pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif. Program ini mengintegrasikan pengajaran Bahasa Inggris dengan pembuatan konten digital berbasis TikTok sebagai media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif yang meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Kegiatan pembelajaran mencakup pengenalan kosakata dasar, latihan pengucapan, praktik percakapan sederhana, permainan edukatif, serta kolaborasi pembuatan konten digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan dalam penguasaan kosakata Bahasa Inggris, keberanian berkomunikasi, partisipasi belajar, serta kreativitas dalam memanfaatkan media digital secara positif. Selain itu, kegiatan ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan meningkatkan motivasi peserta dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, integrasi pembelajaran Bahasa Inggris dan media digital dapat menjadi alternatif pembelajaran yang inovatif, efektif, dan relevan untuk mendukung pengembangan kemampuan berbahasa dan literasi digital anak-anak di panti asuhan.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, Bahasa Inggris, literasi digital, TikTok, panti asuhan, kreativitas.

Abstract

This community service program was conducted at Bina Insani Orphanage with the aim of improving children's basic English skills, creativity, and digital literacy through interactive and collaborative learning activities. The program integrated English language instruction with TikTok-based digital content creation as an engaging learning medium that aligns with current technological developments. The method employed was a participatory approach consisting of preparation, implementation, and evaluation stages. Learning activities included vocabulary introduction, pronunciation practice, simple conversation exercises, educational games, and collaborative digital content production. The results indicated improvements in participants' English vocabulary mastery, communication confidence, learning participation, and creativity in utilizing digital media positively. Furthermore, the program provided an enjoyable learning experience and enhanced participants' motivation to engage in the learning process. Therefore, the integration of English learning and digital media can serve as an innovative, effective, and relevant alternative for supporting language development and digital literacy among children in orphanages.

Keywords: community service, English language, digital literacy, TikTok, orphanage, creativity.



PENDAHULUAN

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa internasional yang banyak digunakan untuk berkomunikasi antarnegara sehingga penting untuk diperkenalkan sejak dini (Pertiwi, Rahmawati, & Hafidah, 2021; Hakim et al, 2025). Penguasaan Bahasa Inggris pada usia anak dapat menjadi bekal penting dalam menghadapi perkembangan pendidikan, komunikasi, serta tuntutan globalisasi yang semakin berkembang. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Inggris perlu dirancang secara menarik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik agar mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar mereka. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran bagi anak-anak memerlukan metode yang sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Secara teknis, terdapat beberapa metode yang tepat diterapkan pada anak usia dini, yaitu metode bermain, metode bercerita, metode bernyanyi, metode bercakap-cakap, dan metode karyawisata (Siswanto, Susanti, & Fransiska, 2019; Revola et al, 2023). Selain itu, Tamrin dan Masykuri (2024) menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Inggris yang dikemas secara kreatif dan interaktif diharapkan mampu membantu anak-anak memahami materi dengan lebih mudah sekaligus menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Salah satu kelompok yang memerlukan perhatian khusus dalam memperoleh layanan pendidikan adalah anak-anak yang tinggal di panti asuhan. Menurut Handayani (2022), panti asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan kepada anak terlantar melalui pemenuhan kebutuhan fisik, mental, dan sosial agar mereka memperoleh kesempatan yang memadai untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya sebagai generasi penerus bangsa. Namun demikian, keterbatasan akses terhadap kegiatan pembelajaran yang inovatif dan variatif masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh sebagian anak panti asuhan. Kondisi ini dapat memengaruhi kesempatan mereka untuk mengembangkan kemampuan akademik maupun keterampilan pendukung lainnya yang dibutuhkan pada era modern.

Perkembangan teknologi digital telah membuka berbagai peluang baru dalam dunia pendidikan. Hidayat dan Khotimah (2019) menyatakan bahwa generasi muda cenderung lebih tertarik pada pembelajaran berbasis teknologi karena lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Sejalan dengan hal tersebut, Barus (2024) mengemukakan bahwa media digital saat ini menjadi salah satu opsi utama bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Teknologi tidak lagi hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai media utama yang mampu meningkatkan efektivitas proses belajar.

Salah satu bentuk teknologi digital yang banyak digunakan saat ini adalah media sosial. Prasetya, Utama, dan Mastur (2024) menjelaskan bahwa media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan membangun jaringan sosial secara daring. Di antara berbagai platform media sosial yang ada, TikTok menjadi salah satu aplikasi yang populer di kalangan generasi muda. Ramdani dan Hadiaputra (2021) menyatakan bahwa aplikasi media sosial TikTok dapat menjadi alternatif media pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik dalam meningkatkan minat belajar. Pemanfaatan TikTok dalam pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk belajar secara



aktif melalui pembuatan konten yang kreatif, komunikatif, dan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Panti Asuhan Bina Insani, ditemukan bahwa anak-anak memiliki antusiasme yang tinggi terhadap penggunaan media digital, namun pemanfaatannya sebagai sarana pembelajaran masih belum optimal. Selain itu, kemampuan dasar Bahasa Inggris yang dimiliki anak-anak masih perlu ditingkatkan, terutama dalam penguasaan kosakata sederhana dan keberanian berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kegiatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan berbahasa, tetapi juga mampu mengintegrasikan teknologi digital secara positif dan edukatif.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program pengajaran Bahasa Inggris yang dipadukan dengan kolaborasi pembuatan konten digital berbasis TikTok di Panti Asuhan Bina Insani. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memberikan pengalaman belajar yang menarik dan relevan dengan perkembangan teknologi saat ini. Melalui pendekatan yang interaktif dan kolaboratif, diharapkan kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi anak-anak panti asuhan dalam mengembangkan kompetensi bahasa dan literasi digital mereka.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Bina Insani yang berdiri pada tahun 2010. Panti asuhan ini memiliki struktur organisasi yang terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris, serta pengasuh formal dan nonformal. Jumlah anak yang tinggal di panti asuhan ini sebanyak 11 orang dengan latar belakang yang beragam. Hubungan antara panti asuhan dengan lingkungan sekitar terjalin dengan baik sehingga menciptakan suasana yang kondusif untuk kegiatan sosial dan pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurang lebih satu minggu, yaitu pada tanggal 22 hingga 29 April 2026. Pelaksanaan kegiatan dilakukan setiap hari setelah waktu Asar hingga sebelum Magrib, sehingga proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang santai namun tetap kondusif. Sebelum kegiatan dimulai, tim terlebih dahulu melakukan kunjungan untuk meminta izin kepada pihak panti asuhan, melakukan pengenalan, serta menyerahkan bantuan berupa sembako yang berasal dari donasi. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah lima anak panti asuhan, yaitu Rojes, Kesya, Azkia, Adel, dan Pian. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pendekatan interaktif dan komunikatif melalui beberapa tahap, yaitu pemberian materi dasar Bahasa Inggris, praktik berbicara, serta kegiatan bermain untuk meningkatkan pemahaman anak-anak. Di akhir setiap pertemuan, dilakukan kolaborasi pembuatan konten digital berupa video TikTok sebagai bentuk penerapan pembelajaran sekaligus untuk meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri anak-anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Panti Asuhan Bina Insani selama satu minggu, yaitu pada tanggal 22 April hingga 29 April 2026. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dasar Bahasa Inggris anak-anak panti asuhan sekaligus



mengembangkan kreativitas mereka melalui kolaborasi pembuatan konten digital berbasis TikTok. Seluruh rangkaian kegiatan berlangsung setiap hari setelah salat Asar hingga sebelum Magrib dengan suasana yang santai namun tetap kondusif.

Kegiatan diawali dengan kunjungan dan pengenalan tim kepada pihak pengelola serta anak-anak panti asuhan. Pada kesempatan tersebut, tim juga menyerahkan bantuan berupa sembako yang berasal dari donasi sebagai bentuk kepedulian sosial. Setelah tahap pengenalan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan proses pembelajaran Bahasa Inggris dasar yang meliputi pengenalan kosakata (*vocabulary*), latihan pengucapan (*pronunciation*), serta praktik percakapan sederhana (*simple conversation*). Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, pembelajaran dikombinasikan dengan berbagai permainan edukatif yang melibatkan seluruh peserta.

Selama kegiatan berlangsung, anak-anak menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang diberikan. Mereka aktif mengikuti pembelajaran, berani menjawab pertanyaan, serta mulai mencoba menggunakan kosakata Bahasa Inggris dalam komunikasi sederhana. Kondisi ini menunjukkan adanya peningkatan minat belajar dan kepercayaan diri peserta selama mengikuti program. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Tamrin dan Masykuri (2024) yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang menarik mampu meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta didik dalam proses belajar.

Selain kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris, peserta juga diajak untuk berkolaborasi dalam pembuatan konten digital berbasis TikTok. Kegiatan ini menjadi salah satu bagian yang paling diminati oleh anak-anak karena sesuai dengan perkembangan teknologi yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Melalui kegiatan ini, peserta belajar mengucapkan kosakata Bahasa Inggris sambil membuat video edukatif yang menarik. Kegiatan tersebut tidak hanya melatih kemampuan berbahasa, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kemampuan bekerja sama, serta keberanian tampil di depan kamera.

Pemanfaatan media digital dalam kegiatan ini mendukung pendapat Hidayat dan Khotimah (2019) serta Hakim & Serasi (2021) yang menyatakan bahwa generasi muda cenderung lebih tertarik pada pembelajaran berbasis teknologi karena lebih interaktif dan sesuai dengan perkembangan zaman. Selain itu, Barus (2024) mengemukakan bahwa media digital dapat menjadi salah satu media utama dalam proses pembelajaran yang mampu meningkatkan efektivitas belajar. Oleh karena itu, integrasi pembelajaran Bahasa Inggris dan media digital dalam kegiatan ini terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta.

Dari segi kemampuan berbahasa, peserta menunjukkan perkembangan yang cukup baik terutama dalam penguasaan kosakata dasar dan keberanian berbicara menggunakan Bahasa Inggris. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif mulai berani mengucapkan kata-kata sederhana serta mengikuti instruksi yang diberikan dalam Bahasa Inggris. Temuan ini sejalan dengan pendapat Pinter (2006) dalam Deviyanti et al. (2021) yang menyatakan bahwa anak-anak memiliki kemampuan yang baik dalam menyerap bahasa baru apabila pembelajaran diberikan melalui pendekatan yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik perkembangan mereka.

Meskipun kegiatan berjalan dengan baik, terdapat beberapa kendala yang ditemukan selama pelaksanaan program. Salah satu kendala yang dihadapi adalah keterbatasan waktu



pelaksanaan karena kegiatan hanya dapat dilakukan pada sore hari menyesuaikan jadwal dan aktivitas anak-anak di panti asuhan. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman peserta menyebabkan proses penyampaian materi harus dilakukan secara bertahap agar seluruh peserta dapat mengikuti kegiatan dengan baik. Namun demikian, kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan yang fleksibel dan pendampingan secara langsung kepada setiap peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan dampak positif bagi anak-anak Panti Asuhan Bina Insani. Program yang mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris dan pemanfaatan media digital mampu meningkatkan motivasi belajar, kepercayaan diri, kreativitas, serta kemampuan dasar Bahasa Inggris peserta. Selain memberikan manfaat bagi anak-anak panti asuhan, kegiatan ini juga memberikan pengalaman berharga bagi tim pelaksana dalam menerapkan pembelajaran di luar lingkungan kelas formal.

Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1. Kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris



Gambar 2. Praktik pengucapan kosakata dan percakapan sederhana.



Gambar 3. Foto bersama .



Gambar 4. Penyerahan piagam dan foto bersama pada acara penutupan kegiatan.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Panti Asuhan Bina Insani melalui program pengajaran Bahasa Inggris dan kolaborasi pembuatan konten digital berbasis TikTok berhasil memberikan dampak positif bagi peserta. Anak-anak menunjukkan peningkatan dalam penguasaan kosakata dasar Bahasa Inggris, keberanian berkomunikasi, serta partisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan dipadukan dengan pemanfaatan media digital mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Selain meningkatkan kemampuan berbahasa, kegiatan ini juga membantu mengembangkan kreativitas, rasa percaya diri, serta kemampuan bekerja sama di antara peserta. Dengan demikian, integrasi pembelajaran Bahasa Inggris dan media digital dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada anak-anak di lingkungan panti asuhan maupun lembaga pendidikan lainnya.

Pelaksanaan kegiatan ini juga memberikan pengalaman yang berharga bagi tim pelaksana dalam menerapkan pembelajaran berbasis praktik di luar lingkungan kelas formal. Interaksi yang terjalin selama kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan yang komunikatif dan partisipatif mampu menciptakan hubungan yang positif antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, program serupa sangat relevan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai upaya mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan keterampilan anak-anak di era digital.

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, disarankan agar program pembelajaran Bahasa Inggris berbasis media digital dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dengan jangka waktu yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh dapat lebih optimal. Kegiatan serupa juga dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak peserta serta menambahkan variasi materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat anak-anak. Selain itu, pemanfaatan media digital sebagai sarana edukasi perlu terus diarahkan pada kegiatan yang positif, kreatif, dan produktif sehingga dapat memberikan manfaat yang lebih luas bagi perkembangan kemampuan berbahasa, literasi digital, dan karakter peserta. Dukungan dari berbagai pihak, baik perguruan tinggi, pengelola panti asuhan, maupun masyarakat, sangat diperlukan untuk mendukung keberlanjutan program-program pendidikan yang bermanfaat bagi anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. P. O. (2023). Penggunaan media tiktok dan teknik drama voice sebagai strategi terhadap kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 9(4), 581-588.
- Ainnunajih, H. M. (2025). Penggunaan Platform dan Aplikasi Digital. JERCS (Journal Of Education Research And Community Service), 1(5), 3089-5561.
- Barus, R. A. (2024). Pengaruh tiktok terhadap hasil belajar siswa. Journal of Exploratory Dynamic Problems, 1(2), 87-100. <https://doi.org/10.31004/edp.v1i2.67>
- Deviyanti, R., Nurdiana, N., Nisa, K., & Shafwati, D. (2021). Pelatihan bahasa Inggris komunikatif berbasis game anak-anak di panti asuhan al falah yasmuba. Jurnal



- Pengabdian Kepada Masyarakat Sakai Sambayan, 5(2), 124-127. Adab, dan Dakwah, 2(1), 17-23.
- Fitriani, Y. (2021). Pemanfaatan media sosial sebagai media penyajian konten edukasi atau pembelajaran digital. *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research*, 5(4), 1006-1013
- Hakim, M. A. R., & Serasi, R. (2021). Rekonstruksi Model Pengajaran Blended Learning Pada Program Studi Tadris Bahasa Inggris Sebagai Salah Satu Solusi untuk Sistem Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. Bengkulu: CV. Zigie Utama
- Hakim, M. A. R., Revola, Y., & Serasi, R. (2024). Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris di Madrasah & Pesantren. Bandung: Alfabeta
- Handayani, F. (2022). Tinjauan Amal dalam Bakti Sosial Panti Asuhan Aisyiyah Kota Sungai Penuh. Altifani: Jurnal Pengabdian Masyarakat Ushuluddin,
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 2(1), 10-15.
- Pendidikan pada dasarnya merupakan hak dari setiap anak tanpa terkecuali. Darwas, R., Ningsih, S. R., Rahimullaily, R., & Suryani, A. I. (2021).
- Pertiwi, A. B., Rahmawati, A., & Hafidah, R. (2021). Metode pembelajaran kosakata bahasa Inggris pada anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 9(2), 95-105.
- Prasetya, A. D., Utama, A. H., & Mastur, M. (2024). Pemanfaatan sosial media sebagai penyajian konten pembelajaran digital: study literature review. *Jurnal Riset dan Inovasi Pembelajaran*, 4(2), 1004-1017.
- Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2024). Analisis Teori Hirarki Kebutuhan A. Maslow Dalam Pemanfaatan Media Teknologi Bagi Pendidikan Anak Usia Dini. *Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4595-4609.
- Revola, Y., Hakim, M. A. R., Serasi, R., & Sari, M. D. P. (2023). Implikasi Pelaksanaan Program English Language Teachers Training (ELTT) Pada Kompetensi Pedagogik Pengajar Bahasa Inggris Madrasah di Bengkulu. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(5), 2008-2018
- Siswanto, Z., Susanti, E., & Fransiska, J. (2019). Metode pembelajaran anak usia dini dalam generasi unggul dan sukses. *Jurnal Paramurobi*, 2(2), 31-40.
- Tamrin, H., & Masykuri, A. (2024). Inovasi metode pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Journal of Islamic Educational Development*, 1(1), 63-72.